

Edukasi Gizi Dan Pendampingan Program Dashat Di Kampung KB Guna Penurunan Stunting Di Desa Penarungan Kabupaten Badung

Pande Putu Sri Sugiani¹, Ida Ayu Eka Padmiari², I Putu Suraoka³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ida Ayu Eka Padmiari

E-mail: padmiarieka@gmail.com

Abstrak

DASHAT merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting yang memiliki calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita stunting terutama dari keluarga kurang mampu. Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK yang dilakukan secara sistemik dan sistematis. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Penarungan Kabupaten Badung merupakan salah satu Kampung KB dengan kualifikasi Paripurna/berkelanjutan, dasar pemilihan Desa sebagai lokasi karena jumlah penduduk Usia Subur di desa Ini Cukup tinggi sehingga perlu diberikan edukasi dan pendampingan dalam melaksanakan program DASHAT, karena Penduduk PUS kelak akan melahirkan generasi sehat penerus Bangsa. Tujuan untuk memberikan edukasi tentang stunting melalui dapur DASHAT. Kegiatan ini melibatkan 30 orang peserta yang terdiri dari kader Posyandu. KB dan remaja yang aktif dimasyarakat, berlangsung dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2023 Kegiatan yang dilaksanakan berupa edukasi Gizi dan Nutricooking klas makanan sehat. Antusias masyakat dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi, dengan hasil perbaikan pengetahuan dari awal sebelum edukasi ada 56,67 % dengan katagori kurang baik dengan nilai pengetahuan dibawah 60 dan setelah edukasi, seluruh peserta 100 % memiliki pengetahuan baik dengan nilai diatas 80.

Kata kunci – DASHAT, Kampung KB, Stunting, Cooking Class, Kader

Abstract

DASHAT is a community empowerment activity in an effort to fulfill balanced nutrition for families at risk of stunting who have prospective brides, pregnant women, breastfeeding mothers, stunted infants/toddlers, especially from underprivileged families. KB Village is an area unit at the RW, hamlet or equivalent level that has certain criteria where there is an integrated KKBPK program that is carried out systemically and systematically. This activity was carried out in the village of Penarungan, Badung Regency, which is one of the KB Villages with full / sustainable qualifications, the basis for selecting the village as a location because the number of fertile age population in this village is quite high so it is necessary to provide education and assistance in implementing the DASHAT program, because the PUS population will one day give birth to a healthy generation of the Nation's successors. The aim is to provide education about stunting through the DASHAT kitchen. This activity involved 30 participants consisting of Posyandu cadres. KB and adolescents who are active in the community, taking place from July to October 2023 Activities carried out in the form of nutrition education and healthy food class Nutricooking. The enthusiasm of the community in participating in this activity is very high, with the results of improving knowledge from the beginning before education there were 56.67% with poor categories with knowledge scores below 60 and after education, all participants 100% have good knowledge with scores above 80.

Keywords – DASHAT, KB Village, Stunting, Cooking Class, Cadre

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi ketika balita memiliki tinggi badan dibawah rata-rata. Hal ini diakibatkan asupan gizi yang diberikan, dalam waktu yang panjang, tidak sesuai dengan kebutuhan. Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas. Berdasarkan hasil SSGI 2022, Badung merupakan salah satu kabupaten di Bali dengan angka stunting yang rendah, yaitu 6,6 % dapat dikatakan kabupaten dengan bebas stunting, dengan penyebaran sesuai wilayah termasuk di daerah penarungan ada 6 orang warga yang mengalami stunting (data SSGI 2022). Stunting dan permasalahan kekurangan gizi lain yang terjadi pada balita erat kaitannya dengan kemiskinan. Stunting umumnya terjadi akibat balita kekurangan asupan penting seperti protein hewani dan nabati dan juga zat besi. Pada daerah-daerah dengan kemiskinan tinggi, seringkali ditemukan balita kekurangan gizi akibat ketidakmampuan orang tua memenuhi kebutuhan primer rumah tangga. Selain kemiskinan, tingkat pendidikan juga berkaitan dengan permasalahan gizi. Minimnya pengetahuan membuat pemberian asupan gizi tidak sesuai kebutuhan. Contohnya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD). Padahal IMD menjadi langkah penting dalam memberikan gizi terbaik. Kampung KB merupakan Satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK yang dilakukan secara sistemik dan sistematis. Selain itu, manfaat Kampung KB selain bisa mengentaskan kemiskinan, juga mendekatkan pembangunan kepada masyarakat. Intinya program ini melibatkan semua sektor pembangunan. Dengan kata lain, Kampung KB tak hanya berbicara soal membatasi ledakan penduduk, tapi juga memberdayakan potensi masyarakat agar berperan nyata dalam pembangunan.

Manfaat lain adalah membangun masyarakat berbasis keluarga, menyejahterakan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelaksanaan integrasi program lintas sektor. Pembangunan lintas sektor dan kemitraan melibatkan peran bernagai pihak seperti swasta, provider, dan pemangku kepentingan lainnya. Kampung KB, kedepannya akan menjadi ikon program kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Kehadiran Kampung KB bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor lain dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Prinsipnya Program KKBPK mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Penerapan fungsi keluarga ini membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera, terbebas dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.

Stunting itu penting untuk diatasi karena angkanya di Indonesia masih sangat tinggi, oleh karena itu BKKBN meluncurkan program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) Dan ini ada di Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) dan menjadi pusat gizi serta pelayanan pada anak stunting. DASHAT merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting yang memiliki calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita stunting terutama dari keluarga kurang mampu. Melalui pemanfaatan sumberdaya lokal (termasuk bahan pangan lokal) yang dapat dipadukan dengan sumberdaya/kontribusi dari mitra lainnya.

Desa penarungan merupakan salah satu Desa Kampung KB dengan kualifikasi Paripurna/berkelanjutan, terletak merupakan sebuah desa/kelurahan yang terletak dalam (daerah) kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, dengan jarak tempuh dari Denpasar sekitar 50 menit . Desa Penarungan terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, dengan luas wilayah sekitar 486 M2 dan mempunyai batas wilayah sebagai berikut Sebelah Timur adalah Desa Abiansemal. Sebelah Selatan adalah Kelurahan Lukluk. Sebelah Barat adalah Desa Gulingan dan . Sebelah Utara adalah Desa Abiansemal; Desa Pendarungan memiliki wilayah yang relatif datar. Dari luas wilayahnya sebagian besar merupakan lahan pertanian dengan curah hujan yang relatif sedang. Lebih dari 50 % masyarakat bekerja sebagai petani sisanya adalah sebagai pedagang, buruh, usaha sendiri, Pegawai Negeri Sipil,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

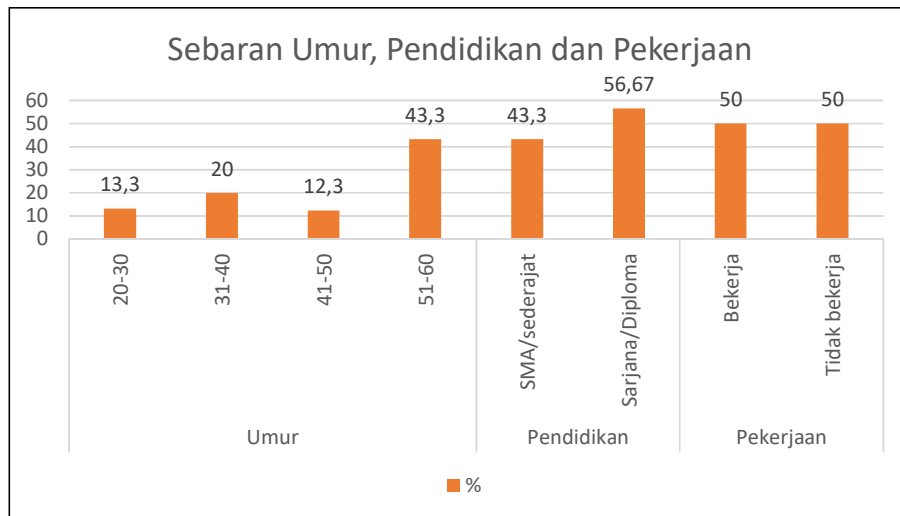
karyawan swasta dan lainnya. Ada 1129 PUS dari 2083 keluarga. Dan ini menjadi perhatian dan perlu mendapatkan edukasi tentang gizi agar PUS menjadi sehat dan kelak akan melahirkan generasi penerus yang sehat , bebas dari stunting.

METODE

Tahap pendahuluan merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Selanjutnya mendesain bahan edukasi. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke Desa Penarungan Kabupaten Badung . Survei lapangan dilakukan oleh tim Pengabdian dan melakukan diskusi dengan BKKBN kab Badung melalui PL KB serta desa lokasi pangabmas terkait teknis pelaksanaan. Tahap Kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui dalam Diskusi, sampai mendapat persetujuan untuk diaplikasikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan 3 bulan. Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah Keluarga Kampung KB yang memiliki anak Balita, remaja CATIN, ibu hamil dan menyusui dengan termasuk kader PKK dan TPG sebagai pelaksana dan Pembina dimasyarakat .berjumlah 30 orang peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

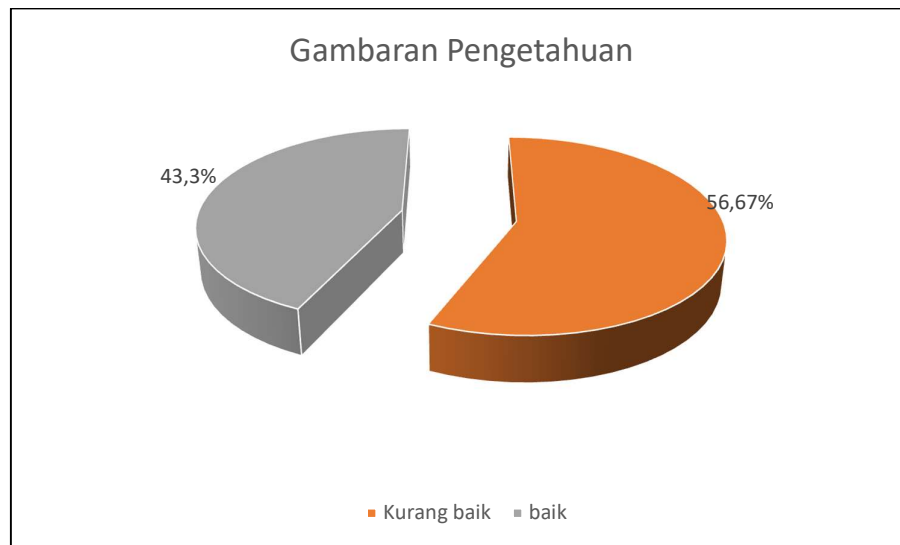
Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 30 peserta yang terdiri dari ibu ibu dan remaja yang aktif di desa terutamanya sebagai kader, berumur dari 22 tahun sd 56 tahun, dan berdasarkan umur peserta dengan umur antara 51 – 60 tahun merupakan peserta paling Banyak yaitu 13 orang (43,3%) sedangkan yang lainnya adalah peserta dibawah 50 tahun dan masih produktif dan masuk dalam katagori pasangan Usia Subur. Berdasarkan Pendidikan Sebagian perserta berpendidikan sarjana/diploma , yaitu 17 orang (56,7 %) dan sisanya berpendidikan SMA/ sederajat 13 orang (43,3 %), kalau dilihat dari Pekerjaan, Sebagian dari peserta ada yang bekerja dan ada yang tidak bekerja, pekerjaan yang dilakukan oleh peserta adalah sebagai pedagang canang dan ada juga yang bekerja di sektor swasta. Untuk sebaran identitas peserta bisa dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1.
Sebaran Identitas Peserta

Pengetahuan peserta tentang stunting dan dapur DASHAT diperoleh dari pertanyaan yang disampaikan sebelum kegiatan dimulai, dengan menyebarkan kuesioner. Ada 10 pertanyaan yang

diajukan dengan materi stunting dan dapur Dashat, dan dari hasil kuesioner tersebut sebagian besar peserta sudah mengetahui tentang stunting dan dashat karena sudah pernah dilakukan edukasi saat kegiatan Posyandu, hanya dari hasil Kuesioner yang disampaikan pengetahuan mereka masih banyak yang kurang, yaitu 17 orang (56.67 %) mereka juga belum bisa memanfaatkan pangan local untuk dipakai sebagai PMT/kudapan dalam pemberian makanan di Posyandu. Sehingga dipandang perlu untuk melakukan cooking class tentang kudapan sehat untuk mencegah terjadinya stunting. Sebaran pengetahuan awal bisa dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2.
Gambaran Pengetahuan

Setelah dilakukan edukasi dan juga cooking class dilakukan post test dengan hasil yang lebih baik dengan peningkatan nilai pada beberapa peserta yang semula nilai 60 menjadi nilai 80 sehingga dari hasil test diperoleh pengetahuan mereka tentang stunting menjadi lebih baik.



Gambar 3.
Foto Pelaksanaan PKM

Cooking class merupakan kegiatan memberikan pengetahuan dan praktek bagaimana cara memanfaatkan bahan pangan yang ada di wilayah dan sekaligus mengolah makanan tersebut menjadi kudapan sehat yang dapat diterima oleh anak-anak sehingga tumbuh kembang dengan baik. Dalam kegiatan ini di praktekkan 2 resep kudapan padat gizi dari 5 resep yang ditawarkan dalam buku resep

yang dibagikan kepada peserta, yang mudah dibuat dengan bahan dan peralatan yang ada di wilayah tersebut. Adapun makanan yang dibuat adalah Bola bola ikan (Nutri fish ball) dan pudding te-lor (pudding tempe kelor) . Sesuai resep yang ada dalam modul kegiatan. Adapun pun bahan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada Gizi seimbang dengan dengan komposisi zat Gizi yang terdiri dari sumber karbohidrat , protein, vitamin dan mineral dan dengan menu ini diharapkan anak anak mendapatkan zat gizi yang cukup . karena nilai gizi dari hidangan ini sesuai dengan kebutuhan balita yang mengandung 200 kkal dan protein 2- 6 g/ porsi hidangan. Hasil hidangan praktek sebagai berikut



Gambar 4.

Hasil Hidangan Praktek Cooking Class Menu Nutria Ballen Fish



Gambar 5.

Hasil Hidangan Praktek Cooking Class Menu Pudding Telor

Berdasarkan uji organoleptik yang dilakukan setelah praktek seluruh peserta menyatakan hidangan ini enak dan cocok untuk diberikan kepada anak balita yang datang ke Posyandu. Berdasar analisis dilapangan dapat diidentifikasi perlunya diberikan edukasi dan pendampingan dalam melaksanakan program DAHSAT sehingga klasifikasi dari Kampung KB bisa menjadi mandiri. Berdasarkan identifikasi permasalahan Mitra, dapat ditentukan prioritas masalah adalah sebagai berikut Jumlah PUS di wilayah ini cukup banyak, oleh karena itu perlu diberikan Edukasi tentang gizi, Program DAHSAT belum dikenal oleh mitra, oleh karena itu perlu pendampingan dalam pelaksanaannya, Pengolahan makanan sehat dan bergizi perlu diberikan agar masyarakat khususnya keluarga di Kampung KB bisa memahami tentang makanan sehat serta bagaimana mengolahnya sehingga asupan meningkat, Perlu buku pedoman pelaksanaan DASHAT dan pedoman Menu.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabmas dilakukan didesa Pendarungan Kabupaten Badung dengan menyasar 30 peserta yang merupakan Kader Posyandu , Kadel/PL KB dan PUS dengan hasil terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta dan peserta sangat antusias dengan kegiatan dan berharap bisa lebih sering ada kegiatan seperti ini karena mendapatkan ketrampilan dalam mengolah Kudapan sehat. Kegiatan Pangabdian Masyarakat ini agar bisa dilanjutkan dengan membentuk team Dapur

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

DASHAT dimana nantinya anggota team bisa meneruskan secara langsung kepada calon ibu atau PUS sehingga pencegahan terjadinya stunting dapat dilakukan secara dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier ,s, 2010. Prinsip dasar Ilmu Gizi. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Baliwati, Y. F. (2004). Pengantar Pangan dan Gizi, Cetakan I. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Emma SW. 1999 . Perencanaan Menu Anemia Gizi Besi.cetakan I. Jakarta. PT. Trubus Agriwidya.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- KementrianK Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muchtadi, Deddy. 2009. Pengantar Ilmu Gizi. Bandung : Alfabeta
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Pedoman Pelaksanaan Program DASHAT BKKBN
- Soekirman. 2000. Ilmu Gizi dan Aplikasinya. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.